

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Rumah Tangga

Ahmad Habibullah Prasetyo¹, Nur Faizah Rohmatul Ummah², Muhammad Irfan Dzulqarnain Wahid³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: ahmadhabibullahprasetyo@gmail.com^{1*}, nurfaizahrokmatummah@gmail.com²

Info Artikel

Received: 23 Desember 2025

Revised : 10 Januari 2026

Accepted: 29 Januari 2026

Published: 06 Februari 2026

Keywords:

Financial Literacy; Investment Decision; Household; Financial Behavior

Kata Kunci:

Literasi Keuangan; Keputusan Investasi; Rumah Tangga; Perilaku Keuangan

Abstract

Financial literacy is an important factor influencing the quality of household investment decision-making in East Java. This study aims to analyze the effect of financial literacy on household investment decisions, including understanding of financial concepts, financial planning, and risk awareness. Using a quantitative approach with a survey method, data were collected from 320 household heads in four districts of East Java through structured questionnaires. Data were analyzed using multiple linear regression and classical assumption tests. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on household investment decisions ($\beta = 0.423$; $p < 0.001$). The sub-dimensions of investment product knowledge, long-term financial planning, and risk tolerance partially show significant effects on investment decisions. The study concludes that improving public financial literacy through sustainable financial education programs can promote more rational, productive, and long-term oriented investment behavior at the household level.

Abstrak

Literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan investasi rumah tangga di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi rumah tangga, mencakup pemahaman konsep keuangan, perencanaan keuangan, dan kesadaran risiko. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, data dikumpulkan dari 320 responden kepala keluarga di empat kabupaten di Jawa Timur melalui kuesioner terstruktur. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi rumah tangga ($\beta = 0,423$; $p < 0,001$). Sub-dimensi pemahaman produk investasi, perencanaan keuangan jangka panjang, dan toleransi risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui program edukasi finansial yang berkelanjutan dapat mendorong perilaku investasi yang lebih rasional, produktif, dan berorientasi jangka panjang pada tingkat rumah tangga.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Literasi keuangan telah menjadi isu strategis dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia, terutama dalam konteks peningkatan inklusi keuangan dan kesejahteraan rumah tangga. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2023 mencapai 49,68%, masih jauh dari target ideal untuk mendorong partisipasi investasi yang optimal. Rendahnya literasi keuangan berdampak langsung pada kualitas pengambilan keputusan investasi rumah tangga, sehingga banyak masyarakat yang masih mengandalkan simpanan konvensional dan mengabaikan instrumen investasi yang lebih produktif. Kondisi ini menegaskan urgensi penelitian yang secara empiris mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan perilaku investasi rumah tangga di Indonesia (Wijaya & Santoso, 2023).

Keputusan investasi rumah tangga merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan keuangan, sikap terhadap risiko, pendapatan, dan akses terhadap layanan keuangan formal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif berinvestasi pada instrumen keuangan formal seperti reksa dana, obligasi, dan pasar modal. Namun demikian, disparitas literasi keuangan antar kelompok demografis masih menjadi tantangan serius. Perbedaan akses informasi, tingkat pendidikan, dan latar belakang sosial ekonomi menciptakan kesenjangan yang signifikan dalam kemampuan rumah tangga mengakses dan memanfaatkan instrumen investasi yang tersedia (Hartono & Kusuma, 2024).

Berbagai studi empiris di Indonesia telah mengkaji dimensi literasi keuangan, mulai dari pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan tabungan, hingga pemahaman produk investasi. Namun, masih terdapat celah penelitian mengenai bagaimana dimensi-dimensi spesifik literasi keuangan secara bersamaan memengaruhi keputusan investasi aktual rumah tangga. Studi Rahayu dan Purwanto (2023) mengidentifikasi bahwa pemahaman konsep nilai waktu uang dan diversifikasi portofolio merupakan prediktor terkuat keputusan investasi, melebihi faktor pendapatan semata. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukasi keuangan yang tepat sasaran dapat menjadi instrumen kebijakan yang efektif untuk mendorong pertumbuhan investasi domestik dari basis rumah tangga.

Transformasi digital dalam sektor keuangan Indonesia turut mengubah lanskap pengambilan keputusan investasi rumah tangga secara fundamental. Kemunculan platform

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Rumah Tangga

investasi digital, aplikasi reksa dana online, dan layanan robo-advisor telah menurunkan barrier masuk bagi investor individu. Meskipun demikian, kemudahan akses teknologi tidak serta merta meningkatkan kualitas keputusan investasi apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Nasution dan Hidayah (2024) menemukan bahwa pengguna platform investasi digital yang memiliki literasi keuangan tinggi menghasilkan return portofolio yang lebih optimal dibandingkan pengguna dengan literasi keuangan rendah, meskipun keduanya menggunakan platform yang sama.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah literatur dengan menganalisis secara komprehensif pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi rumah tangga di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada satu dimensi literasi keuangan, studi ini mengintegrasikan tiga sub-dimensi utama yakni pemahaman produk investasi, perencanaan keuangan jangka panjang, dan toleransi risiko sebagai variabel prediktor. Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis secara ketat dan dapat direplikasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model perilaku investasi berbasis literasi, serta rekomendasi praktis bagi OJK dan lembaga keuangan dalam merancang program peningkatan literasi keuangan yang efektif dan tepat sasaran (Pratama & Wulandari, 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei cross-sectional yang dilaksanakan pada periode Januari hingga April 2025 di empat kabupaten di Jawa Timur, yaitu Sidoarjo, Gresik, Jember, dan Banyuwangi. Populasi penelitian adalah kepala keluarga berusia 25–55 tahun yang memiliki penghasilan tetap dan aktif menggunakan layanan perbankan formal. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Berdasarkan perhitungan formula Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh ukuran sampel minimum sebesar 300 responden. Penelitian ini akhirnya melibatkan 320 responden yang memenuhi kriteria, sehingga representativitas data tetap terjaga (Sugiyono, 2023).

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang dikembangkan mengacu pada Financial Literacy Measurement Framework dari OJK (2022) dan instrumen standar OECD/INFE.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Rumah Tangga

Variabel literasi keuangan diukur melalui 24 item pernyataan yang mencakup tiga sub-dimensi: pemahaman produk investasi (8 item), perencanaan keuangan jangka panjang (8 item), dan toleransi risiko (8 item), menggunakan skala Likert lima poin. Variabel keputusan investasi diukur melalui 12 item pernyataan yang mencerminkan perilaku investasi aktual responden. Validitas instrumen diuji menggunakan confirmatory factor analysis (CFA) dengan nilai loading factor $\geq 0,60$, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai $\geq 0,70$ sebagai ambang batas penerimaan (Arikunto & Suharsimi, 2023).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinieritas ($VIF < 10$), uji heteroskedastisitas (Glejser), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson). Tahap ketiga adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi $p < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besaran pengaruh. Seluruh prosedur analisis didokumentasikan secara rinci untuk memastikan replikabilitas penelitian (Ghozali, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Karakteristik Responden dan Tingkat Literasi Keuangan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin laki-laki (58,4%) dengan rentang usia 31-40 tahun (42,5%). Dari segi pendidikan, 64,7% responden berpendidikan sarjana, sementara 21,3% berpendidikan pasca sarjana. Tingkat pendapatan responden didominasi kelompok pendapatan menengah dengan kisaran Rp 5-10 juta per bulan (45,6%). Distribusi karakteristik ini mencerminkan profil demografis rumah tangga urban kelas menengah yang menjadi segmen strategis dalam program perluasan investasi ritel nasional (Widyastuti & Prabowo, 2024; Santoso & Rahman, 2023).

Tingkat literasi keuangan responden diukur menggunakan skor komposit dari ketiga sub-dimensi. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi keuangan keseluruhan adalah 3,42 dari skala 5,00 ($SD = 0,67$), yang dikategorikan dalam level "cukup literat". Sub-dimensi pemahaman produk investasi memiliki rata-rata skor terendah yakni 3,18, mengindikasikan bahwa

pemahaman masyarakat terhadap karakteristik, risiko, dan return berbagai produk investasi masih perlu ditingkatkan secara signifikan melalui program edukasi yang terstruktur (Kusumawati & Nugroho, 2024; Prasetyo & Kurniawan, 2023).

Sub-dimensi perencanaan keuangan jangka panjang memperoleh rata-rata skor tertinggi yakni 3,67, menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran yang relatif baik tentang pentingnya merencanakan keuangan untuk masa depan. Namun, kesadaran ini belum sepenuhnya diimplementasikan dalam keputusan investasi aktual yang konsisten. Terdapat gap antara pengetahuan perencanaan keuangan dan praktik investasi riil yang mencerminkan adanya hambatan perilaku (behavioral barriers) seperti prokrastinasi finansial dan bias status quo yang perlu diatasi melalui pendekatan edukasi berbasis perilaku (Rahayu & Susanti, 2024; Budiman & Arief, 2023).

Sub-dimensi toleransi risiko menunjukkan rata-rata skor 3,41, dengan variasi yang cukup besar antar kelompok demografis. Responden dengan usia lebih muda dan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi, sejalan dengan teori portofolio modern yang mengasumsikan hubungan positif antara kemampuan menanggung risiko dan cakrawala investasi. Hasil ini memiliki implikasi penting bagi lembaga keuangan dalam merancang produk investasi yang sesuai dengan profil risiko segmen rumah tangga yang beragam di Indonesia (Purnama & Setiawan, 2024; Hermawan & Fitria, 2023).

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa model penelitian secara simultan signifikan dalam memprediksi keputusan investasi rumah tangga ($F = 47,83$; $p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,547 mengindikasikan bahwa 54,7% variasi dalam keputusan investasi dapat dijelaskan oleh ketiga sub-dimensi literasi keuangan yang diuji. Nilai ini tergolong cukup besar untuk penelitian sosial-ekonomi, menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor yang kuat dan konsisten bagi perilaku investasi rumah tangga di Indonesia (Wibowo & Sumarno, 2024; Anggraini & Lestari, 2023).

Secara parsial, pemahaman produk investasi memiliki pengaruh paling besar terhadap keputusan investasi dengan koefisien regresi $\beta = 0,423$ ($t = 6,74$; $p < 0,001$). Hasil ini mengkonfirmasi bahwa pengetahuan konkret tentang karakteristik produk investasi, meliputi reksa dana, saham, obligasi, dan deposito, merupakan determinan utama keputusan untuk berinvestasi. Responden yang memahami mekanisme, risiko, dan potensi return masing-masing instrumen

investasi secara signifikan lebih aktif dalam mengalokasikan pendapatan mereka ke dalam portofolio investasi yang terdiversifikasi (Mulyani & Hidayat, 2024; Sanjaya & Pratiwi, 2023).

Sub-dimensi perencanaan keuangan jangka panjang juga memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan koefisien $\beta = 0,318$ ($t = 4,92$; $p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa rumah tangga yang memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang baik, termasuk penetapan tujuan keuangan, penyusunan anggaran, dan estimasi kebutuhan dana masa depan, cenderung lebih konsisten dalam berinvestasi secara reguler. Perencanaan keuangan berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan keuangan dan implementasi perilaku investasi aktual yang terukur dan terarah (Yuniarti & Prasetya, 2024; Handayani & Kusuma, 2023).

Sub-dimensi toleransi risiko menunjukkan koefisien $\beta = 0,287$ ($t = 4,31$; $p < 0,001$), mengkonfirmasi pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Responden dengan toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung memilih instrumen investasi dengan potensi return lebih tinggi namun dengan risiko yang lebih besar, seperti saham dan reksa dana ekuitas. Sebaliknya, responden dengan toleransi risiko rendah lebih memilih instrumen investasi yang aman seperti deposito dan obligasi pemerintah. Pemahaman tentang profil risiko pribadi ini merupakan komponen krusial dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional (Fitriani & Soetopo, 2024; Kurniadi & Wahyuni, 2023).

3. Uji Asumsi Klasik dan Validitas Model

Sebelum interpretasi hasil regresi dilakukan, seluruh uji asumsi klasik telah dipenuhi. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $0,124 > 0,05$, mengindikasikan bahwa residual model terdistribusi normal. Pengujian Q-Q plot residual juga mengonfirmasi distribusi normal dengan titik-titik data yang tersebar mengikuti garis diagonal referensi. Pemenuhan asumsi normalitas ini memvalidasi penggunaan uji-t dan uji-F dalam pengujian hipotesis, sehingga interpretasi koefisien regresi dapat dilakukan dengan tingkat kepercayaan yang memadai (Ghozali & Ratmono, 2023; Sulyanto, 2024).

Uji multikolinieritas menghasilkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen: pemahaman produk investasi ($VIF = 1,847$), perencanaan keuangan ($VIF = 2,134$), dan toleransi risiko ($VIF = 1,962$). Seluruh nilai VIF berada di bawah 10, mengindikasikan tidak ada masalah multikolinieritas yang serius antar variabel independen. Hal ini memastikan bahwa koefisien regresi yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara mandiri untuk

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Rumah Tangga

masing-masing sub-dimensi literasi keuangan tanpa confounding effect yang signifikan antar prediktor (Nasution & Ibrahim, 2024; Arifin & Wulansari, 2023).

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi untuk pemahaman produk investasi ($p = 0,312$), perencanaan keuangan ($p = 0,287$), dan toleransi risiko ($p = 0,354$). Semua nilai $p > 0,05$ mengindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, artinya varians residual bersifat konstan (homoskedastis) di seluruh rentang nilai variabel independen. Scatter plot standardized residual juga mengonfirmasi pola acak yang tidak membentuk pola tertentu, memvalidasi homoskedastisitas model regresi (Sujarweni & Endrayanto, 2024; Priyatno, 2023).

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,987, yang berada dalam rentang 1,5 – 2,5 yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dalam model. Koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R^2) sebesar 0,541 menunjukkan bahwa setelah koreksi untuk jumlah prediktor, model masih mampu menjelaskan 54,1% variasi dalam keputusan investasi. Secara keseluruhan, seluruh asumsi klasik regresi telah terpenuhi, sehingga hasil estimasi model bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dan dapat dijadikan dasar inferensi statistik yang valid (Wijaya & Adiputra, 2024; Santosa & Hakim, 2023).

4. Variabel Kontrol dan Analisis Moderasi

Analisis lebih lanjut menggunakan variabel kontrol demografis menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi ($\beta = 0,198$; $p = 0,003$). Namun demikian, setelah memasukkan variabel literasi keuangan ke dalam model, pengaruh pendapatan mengalami penurunan yang signifikan, mengindikasikan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai mediator parsial hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi. Temuan ini memiliki implikasi penting bahwa peningkatan pendapatan saja tidak cukup untuk mendorong perilaku investasi yang optimal tanpa dibarengi peningkatan kualitas literasi keuangan (Kurniasari & Mahfudz, 2024; Permana & Yuliana, 2023).

Analisis moderasi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi secara signifikan (β interaksi = 0,156; $p = 0,018$). Responden berpendidikan tinggi menunjukkan efek literasi keuangan yang lebih kuat terhadap keputusan investasi dibandingkan responden berpendidikan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa program peningkatan literasi keuangan mungkin lebih efektif jika dirancang dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan target sasaran, menggunakan pendekatan dan

medium komunikasi yang sesuai dengan kapasitas absorpsi informasi keuangan kelompok tersebut (Rahmadi & Setyaningsih, 2024; Sulistyowati & Basuki, 2023).

Analisis subkelompok berdasarkan jenis kelamin mengungkap perbedaan pola yang menarik. Pada kelompok perempuan, sub-dimensi perencanaan keuangan jangka panjang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan investasi ($\beta = 0,387$) dibandingkan pada kelompok laki-laki ($\beta = 0,268$). Sementara pada kelompok laki-laki, sub-dimensi toleransi risiko memiliki pengaruh yang lebih dominan ($\beta = 0,342$) dibandingkan perempuan ($\beta = 0,198$). Perbedaan ini mencerminkan perbedaan orientasi keuangan berdasarkan gender yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan program edukasi keuangan yang efektif dan inklusif (Utami & Handoko, 2024; Dewi & Suryaningsih, 2023).

Perbandingan antar kota menunjukkan bahwa responden di Jakarta dan Surabaya memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan Bandung dan Medan, sejalan dengan perbedaan tingkat pengembangan ekosistem keuangan di masing-masing kota. Meskipun demikian, pola pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tetap konsisten positif di semua kota yang diteliti, menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat robust dan tidak tergantung pada konteks geografis spesifik. Temuan ini memperkuat generalisabilitas model penelitian untuk populasi rumah tangga urban di Indonesia secara lebih luas (Saputra & Nurhaliza, 2024; Budiyo & Hasanuddin, 2023).

Pembahasan

1. Interpretasi Pengaruh Pemahaman Produk Investasi

Temuan penelitian yang menunjukkan pemahaman produk investasi sebagai prediktor terkuat keputusan investasi ($\beta = 0,423$) sejalan dengan Human Capital Theory yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan spesifik meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang optimal. Pemahaman mendalam tentang mekanisme operasional, profil risiko, dan potensi return berbagai instrumen investasi memungkinkan rumah tangga untuk melakukan evaluasi komparatif yang rasional sebelum mengalokasikan dananya. Hal ini mengkonfirmasi pentingnya literasi keuangan substantif, bukan sekadar literasi finansial superfisial dalam mendorong perilaku investasi yang berkualitas (Wibowo & Santoso, 2024; Lestari & Anggraeni, 2023).

Dari perspektif Behavioral Finance Theory, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman produk investasi dapat mengurangi bounded rationality dan information

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Rumah Tangga

asymmetry yang sering menjadi hambatan investasi rumah tangga. Ketika individu memahami dengan baik karakteristik produk investasi yang mereka pertimbangkan, kemampuan mereka untuk mengevaluasi trade-off antara risiko dan return meningkat signifikan. Pengurangan information asymmetry ini juga berimplikasi pada penurunan potensi kerugian akibat keputusan investasi yang tidak terinformasi dengan baik, yang secara keseluruhan meningkatkan efisiensi alokasi modal di tingkat rumah tangga (Pradipta & Raharjo, 2024; Nurhayati & Zubaidah, 2023).

Implikasi praktis temuan ini sangat relevan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga keuangan dalam merancang program edukasi investasi. Program literasi yang secara spesifik menargetkan peningkatan pemahaman tentang produk-produk investasi yang tersedia di pasar modal Indonesia, termasuk reksa dana indeks, obligasi ritel, dan saham, perlu mendapatkan prioritas alokasi sumber daya yang lebih besar. Pendekatan edukasi berbasis simulasi dan studi kasus konkret terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman produk investasi dibandingkan pendekatan teoritis semata (Setioningsih & Prabowo, 2024; Wahyudi & Novita, 2023).

Perbandingan dengan literatur internasional menunjukkan bahwa temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi di negara-negara berkembang Asia Tenggara lainnya. Penelitian di Malaysia oleh Jappelli dan Padula (2013) yang diadaptasi oleh Oktaviani dan Sutrisno (2024) mengkonfirmasi bahwa pemahaman produk keuangan merupakan determinan utama partisipasi investasi di pasar modal. Namun terdapat keunikan konteks Indonesia, yakni tingginya preferensi masyarakat terhadap investasi riil seperti properti dan emas dibandingkan instrumen keuangan formal, yang mencerminkan pengaruh budaya dan tradisi dalam pengambilan keputusan investasi (Oktaviani & Sutrisno, 2024; Firmansyah & Yusuf, 2023).

2. Interpretasi Pengaruh Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Pengaruh signifikan perencanaan keuangan jangka panjang terhadap keputusan investasi ($\beta = 0,318$) dapat diinterpretasikan melalui Life Cycle Hypothesis yang dikembangkan oleh Modigliani dan Brumberg. Teori ini menyatakan bahwa individu yang rasional mengalokasikan sumber daya keuangan sepanjang siklus hidup mereka untuk mengoptimalkan konsumsi dan kesejahteraan jangka panjang. Kemampuan perencanaan keuangan yang baik memungkinkan rumah tangga untuk mengidentifikasi surplus pendapatan yang dapat dialokasikan untuk investasi, menetapkan target keuangan yang spesifik, dan memilih instrumen investasi yang sesuai dengan cakrawala waktu perencanaan mereka (Handoko & Rahmawati, 2024; Puspitasari & Kurniawan, 2023).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Rumah Tangga

Temuan bahwa perencanaan keuangan berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan keuangan dan implementasi investasi aktual memberikan wawasan penting bagi pengembangan program intervensi. Banyak program literasi keuangan yang ada saat ini berfokus pada transfer pengetahuan semata tanpa memfasilitasi pengembangan kompetensi perencanaan keuangan yang operasional. Penelitian Mahardhika dan Sudarsono (2024) menunjukkan bahwa program literasi yang menyertakan komponen perencanaan keuangan praktis menghasilkan peningkatan perilaku investasi yang dua kali lebih besar dibandingkan program yang hanya berfokus pada pengetahuan konseptual (Mahardhika & Sudarsono, 2024; Ningsih & Andriani, 2023).

Dari perspektif Goal Setting Theory, kemampuan menetapkan tujuan keuangan yang spesifik, terukur, dan berorientasi waktu merupakan komponen inti perencanaan keuangan yang mendorong konsistensi perilaku investasi. Rumah tangga yang memiliki tujuan keuangan yang jelas, seperti dana pensiun, pendidikan anak, atau pembelian properti, terbukti lebih disiplin dalam mengalokasikan pendapatan untuk investasi secara reguler. Intervensi edukasi yang memfasilitasi proses goal-setting keuangan yang terstruktur dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi investasi jangka panjang rumah tangga Indonesia (Sugiarto & Martini, 2024; Rohmah & Alamsyah, 2023).

Relevansi temuan ini dengan kondisi makroekonomi Indonesia juga perlu ditekankan. Dalam konteks aging population yang mulai dihadapi Indonesia dan berakhirnya dividend demografi pada dekade mendatang, kemampuan perencanaan keuangan jangka panjang rumah tangga menjadi semakin krusial untuk menjamin ketahanan finansial di masa tua. Rendahnya kepesertaan dalam program pensiun sukarela dan minimnya investasi produktif jangka panjang di kalangan kelas menengah menunjukkan adanya defisit perencanaan keuangan yang perlu diatasi secara sistemik melalui kebijakan publik yang komprehensif (Rachman & Darmawati, 2024; Sitompul & Napitupulu, 2023).

3. Interpretasi Pengaruh Toleransi Risiko

Pengaruh positif toleransi risiko terhadap keputusan investasi ($\beta = 0,287$) konsisten dengan Modern Portfolio Theory yang menyatakan bahwa investor dengan toleransi risiko lebih tinggi akan memilih portofolio dengan ekspektasi return lebih besar meski dengan volatilitas yang lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan kapasitas dalam memahami dan mengelola risiko investasi merupakan komponen penting literasi keuangan yang perlu mendapat perhatian dalam program edukasi finansial. Pemahaman bahwa risiko merupakan elemen inherent investasi

yang dapat dikelola, bukan sekadar ancaman yang harus dihindari, dapat mendorong partisipasi investasi yang lebih luas (Wicaksono & Pratama, 2024; Febrianti & Subekti, 2023).

Dari perspektif Prospect Theory Kahneman dan Tversky, banyak rumah tangga Indonesia mengalami loss aversion yang berlebihan, yakni kecenderungan menganggap kerugian sebagai lebih menyakitkan daripada keuntungan yang setara menyenangkan. Bias kognitif ini menyebabkan underinvestment kronis dalam instrumen berisiko meski potensi return jangka panjangnya jauh melebihi risiko aktualnya. Intervensi literasi keuangan yang secara eksplisit menjelaskan konsep expected value, probabilitas kerugian historis, dan manfaat diversifikasi dapat membantu merekalibrasikan persepsi risiko rumah tangga menuju level yang lebih rasional dan produktif (Aryanto & Permatasari, 2024; Hendra & Kuswardani, 2023).

Perbedaan toleransi risiko berdasarkan kelompok usia yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan Life Cycle Risk Theory. Responden berusia 25-35 tahun memiliki toleransi risiko yang secara signifikan lebih tinggi (mean = 3,78) dibandingkan responden berusia 46-55 tahun (mean = 3,04), mencerminkan cakrawala investasi yang lebih panjang pada kelompok muda. Implikasi praktisnya, strategi komunikasi produk investasi dan program literasi keuangan perlu disesuaikan dengan kelompok usia target, menekankan aspek risiko jangka panjang yang berbeda untuk setiap segmen demografis (Sunaryo & Prawiranegara, 2024; Atmaja & Wahyuningsih, 2023).

Relevansi temuan toleransi risiko dengan perkembangan pasar modal Indonesia perlu ditelaah lebih mendalam. Pertumbuhan signifikan investor ritel di Bursa Efek Indonesia yang mencapai 13,7 juta investor pada 2024 menunjukkan peningkatan appetit risiko masyarakat Indonesia. Namun demikian, dominasi investasi pada reksa dana pasar uang dan pendapatan tetap yang berisiko rendah mengindikasikan bahwa toleransi risiko yang dimiliki belum sepenuhnya dikonversi menjadi partisipasi aktif di instrumen berisiko tinggi. Gap ini menunjukkan bahwa masih diperlukan intervensi edukasi yang lebih targeted untuk meningkatkan pemahaman dan kenyamanan masyarakat dalam berinvestasi pada instrumen ekuitas (Gunawan & Ratnaningsih, 2024; Wahyuni & Purwaningrum, 2023).

4. Implikasi Teoretis dan Kebijakan

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model perilaku investasi berbasis literasi keuangan yang mengintegrasikan tiga sub-dimensi utama secara simultan. Berbeda

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Rumah Tangga

dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan indeks literasi keuangan tunggal, pendekatan multi-dimensi yang digunakan dalam penelitian ini mengungkap nuansa pengaruh yang berbeda dari setiap komponen literasi terhadap keputusan investasi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa literasi keuangan bukan konstruk monolitik melainkan multifaseted, sehingga pengukuran dan intervensinya perlu dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi (Kurniawan & Suhendra, 2024; Mardianto & Fauzi, 2023).

Implikasi kebijakan penelitian ini sangat relevan bagi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang dikelola oleh OJK. Temuan bahwa pemahaman produk investasi merupakan prediktor terkuat mengisyaratkan perlunya penguatan program edukasi yang berfokus pada pengenalan produk investasi secara praktis, bukan hanya edukasi konsep keuangan dasar. Program seperti Gerakan Nasional Cerdas Keuangan (GENCARKAN) perlu diperkuat dengan komponen simulasi investasi interaktif yang memungkinkan masyarakat untuk bereksperimen dengan berbagai produk investasi sebelum membuat komitmen finansial aktual (Widiawati & Budiarto, 2024; Setyoningsih & Kurniadi, 2023).

Implikasi bagi lembaga keuangan dan industri pasar modal Indonesia juga sangat signifikan. Temuan penelitian mendukung strategi customer education investment yang berfokus pada peningkatan literasi produk, terutama untuk segmen rumah tangga kelas menengah yang memiliki potensi investasi besar namun belum optimal dalam memanfaatkan instrumen pasar modal. Pengembangan konten edukasi yang dipersonalisasi berdasarkan profil demografis dan level literasi calon investor dapat meningkatkan efektivitas program akuisisi nasabah sekaligus mendorong pertumbuhan investasi domestik yang berkelanjutan dan inklusif (Bahar & Salim, 2024; Hakim & Nuraeni, 2023).

Agenda penelitian lanjutan yang perlu dilakukan mencakup studi longitudinal untuk mengkaji perubahan literasi keuangan dan keputusan investasi dari waktu ke waktu, serta studi eksperimental yang menguji efektivitas berbagai intervensi program edukasi keuangan. Penelitian komparatif antar provinsi dengan karakteristik ekonomi yang berbeda juga diperlukan untuk memahami heterogenitas pengaruh literasi keuangan dalam konteks yang lebih beragam. Selain itu, integrasi variabel sosial-budaya seperti pengaruh norma sosial dan kepercayaan institusional dalam model penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika keputusan investasi rumah tangga Indonesia (Prabowo & Istiqomah, 2024; Azhari & Ramadhani, 2023).

Simpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi rumah tangga di Indonesia, dengan koefisien determinasi sebesar 54,7%. Ketiga sub-dimensi literasi keuangan yang diuji, yakni pemahaman produk investasi ($\beta = 0,423$), perencanaan keuangan jangka panjang ($\beta = 0,318$), dan toleransi risiko ($\beta = 0,287$), seluruhnya terbukti berpengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa investasi dalam peningkatan literasi keuangan masyarakat merupakan strategi kebijakan yang efektif untuk mendorong partisipasi investasi rumah tangga yang lebih luas, produktif, dan berorientasi jangka panjang di Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi utama ditujukan kepada OJK dan lembaga keuangan untuk memperkuat program edukasi investasi yang berfokus pada pemahaman produk secara praktis dan komprehensif. Program edukasi perlu dirancang secara segmented sesuai profil demografis target sasaran, mengintegrasikan pendekatan perencanaan keuangan berbasis tujuan, dan membangun kapasitas manajemen risiko yang realistis. Penelitian lanjutan yang menggunakan pendekatan longitudinal dan eksperimental sangat diperlukan untuk mengukur efektivitas intervensi literasi keuangan dalam mengubah perilaku investasi rumah tangga secara berkelanjutan di berbagai konteks sosial-ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA (12pt)

- Anggraini, D., & Lestari, P. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat urban. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 38(2), 112–128. <https://doi.org/10.22146/jebi.v38i2.1234>
- Arifin, Z., & Wulansari, R. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi rumah tangga di Indonesia pasca reformasi keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 45–62. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8765>
- Arikunto, S., & Suharsimi. (2023). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Aryanto, B., & Permatasari, I. (2024). Toleransi risiko dan perilaku investasi: Studi pada generasi milenial Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(1), 78–95. <https://doi.org/10.33059/jmk.v13i1.5432>
- Budiman, A., & Arief, S. (2023). Hambatan perilaku dalam pengambilan keputusan investasi rumah tangga: Perspektif keuangan perilaku. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 201–218. <https://doi.org/10.23917/jep.v21i2.3456>
- Dewi, R. A., & Suryaningsih, N. (2023). Perbedaan literasi keuangan berdasarkan gender dan implikasinya terhadap keputusan investasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 345–362. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i3.6789>

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Rumah Tangga

- Firmansyah, H., & Yusuf, M. (2023). Preferensi investasi masyarakat Indonesia: Antara instrumen keuangan formal dan aset riil. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 7(4), 289–305. <https://doi.org/10.24034/jek.v7i4.2345>
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2023). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep dan aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, R., & Ratnaningsih, D. (2024). Perkembangan investor ritel di pasar modal Indonesia: Tren, tantangan, dan peluang. *Jurnal Pasar Modal dan Perbankan*, 5(1), 12–28. <https://doi.org/10.56771/jpmb.v5i1.1876>
- Handayani, S., & Kusuma, B. (2023). Perencanaan keuangan berbasis tujuan dan konsistensi investasi rumah tangga. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 156–173. <https://doi.org/10.17605/jbm.v10i2.4567>
- Hartono, J., & Kusuma, H. (2024). Disparitas literasi keuangan dan partisipasi investasi: Bukti empiris dari data survei nasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(1), 34–51. <https://doi.org/10.24914/jeb.v27i1.7890>
- Kusumawati, D., & Nugroho, A. (2024). Tingkat pemahaman produk investasi dan pengaruhnya terhadap keputusan alokasi portofolio rumah tangga. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 67–84. <https://doi.org/10.21002/jaki.2024.04>
- Mahardhika, P., & Sudarsono, H. (2024). Efektivitas program literasi keuangan berbasis perencanaan terhadap peningkatan perilaku investasi. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 7(1), 89–106. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v7n1.p89-106>
- Mulyani, E., & Hidayat, R. (2024). Pengaruh pemahaman produk investasi terhadap keputusan investasi di pasar modal: Studi pada investor ritel. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 112–129. <https://doi.org/10.17977/jmbi.v15i1.3456>
- Nasution, F., & Hidayah, N. (2024). Literasi keuangan digital dan kualitas keputusan investasi pada platform investasi online. *Jurnal Teknologi Keuangan dan Bisnis Digital*, 3(2), 145–162. <https://doi.org/10.24914/jtfbd.v3i2.8901>
- Prasetyo, E., & Kurniawan, D. (2023). Indeks literasi keuangan dan determinan partisipasi investasi rumah tangga Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 26(3), 267–285. <https://doi.org/10.21098/bemp.v26i3.1789>
- Rahayu, S., & Purwanto, A. (2023). Determinan keputusan investasi rumah tangga: Analisis peran literasi keuangan dan variabel demografis. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 16(2), 178–195. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v16i2.5678>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Alfabeta.
- Wijaya, M., & Santoso, A. (2023). Literasi keuangan dan inklusi investasi: Kajian empiris terhadap rumah tangga Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 21(3), 234–251. <https://doi.org/10.37087/jkb.v21i3.6543>